

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

##### 3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian sederhananya merupakan sebuah cara pelaksanaan yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Pengembangan sikap toleransi melalui penggunaan media Komik strip berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran kewarganegaraan siswa. Menurut Sugiyono (2015 hal. 3) “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data,

Adapun metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2006, hal. 95) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.” Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa selain itu, pendapat kuantitatif bersifat objektif karena ada jarak antara peneliti dengan objek yang akan diteliti. Dan juga dalam penelitian kuantitatif data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Peneliti menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Menurut Arikunto (2013 hal. 9) dijelaskan metode eksperimen merupakan : “suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan cara mengeliminasi atau mengurangi dan atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Menurut pemaparan di atas, eksperimen merupakan sebuah cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi dalam penelitian. Selain itu, adapun metode eksperimen menurut Creswell (2015, hal. 576) dijelaskan bahwa “dalam suatu eksperimen, anda cita memengaruhi hasil atau variabel independen”. Maka, dengan

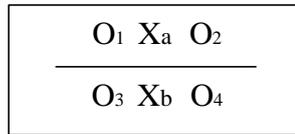
sederhananya dapat dijelaskan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang berusaha untuk meng-implementasikan rencana yang sudah di susun untuk diteliti dan ditemukan hasilnya sesuai dengan pengalaman yang dialami sendiri oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti memilih metode penelitian ini karena melihat dari kesesuaian dari apa yang ingin peneliti dapatkan, yaitu untuk menguji sejauh mana keberhasilan dari penerapan media komik strip berbasis cerita rakyat lintas budaya dalam meningkatkan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn.

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan prosedur dan teknik dalam perencanaan penelitian sebagai panduan untuk langkah selanjutnya yang akan di ambil dalam sebuah penelitian. Menurut Nasution (2009, hal. 23) “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Dari pemaparan di atas dapat secara singkat dijelaskan bahwa desain penelitian merupakan sebuah pegangan, acuan atau perencanaan yang digunakan dalam sebuah penelitian dalam menentukan langkah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Secara sederhananya desain penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena sudah adanya acuan dari perencanaan penelitian yang ada dalam desain penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kelompok kontrol ekuivalen (*Nonequivalent Control Group Design*). Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*. Namun, yang menjadi pembeda dalam desain penelitian ini adalah kelas sampel yang menjadi kelas eksperimen dan kelas control tidak dipilih secara acak. Peneliti menggunakan dua kelas sampel. Sampel yang pertama merupakan kelas yang menjadi kelas eksperimen, dalam pembelajarannya kelas ini akan diberikan *treatment* atau diberikan pembelajaran dengan media komik strip untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Sedangkan sampel yang kedua merupakan kelas control, dalam pembelajarannya kelas ini hanya diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Kemudian, setelah itu dibandingkan efek/akibat yang terjadi dari dua perlakuan yang berbeda.

Adapun gambaran desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* disajikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut



**Gambar 3.1** Desain Penelitian Kelompok Kontrol Non Ekuivalen

Sumber : Sugiyono (2015:79)

Keterangan:

O<sub>1</sub>: *Pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O<sub>2</sub>: *Posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X<sub>a</sub>: *Treatment* atau perlakuan terhadap penggunaan media Komik strip berbasis cerita rakyat dalam peningkatan sikap toleransi kepada kelas eksperimen

X<sub>b</sub>: *treatment* atau perlakuan terhadap peningkatan sikap toleransi siswa kepada kelas kontrol

O<sub>3</sub>: Pengukuran kemampuan awal untuk kelas kontrol

O<sub>4</sub>: Pengukuran kemampuan akhir untuk kelas kontrol

Berdasarkan gambaran di atas, maka dua sampel yang akan diteliti oleh peneliti. Sampel pertama yaitu kelas VII 7 sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media komik strip berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya peningkatan sikap toleransi. Sedangkan, untuk sampel kedua yaitu kelas VII 3 sebagai kelas kontrol, dimana pada kelas VII 3 hanya diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran konvensional atau yang biasa diajarkan di kelas. *Treatment* atau perlakuan berbeda di kelas bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil dan pengaruh dari kedua perlakuan tersebut dan menjadi perbandingan keberhasilan dari tujuan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu untuk meningkatkan sikap toleransi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai Pengembangan Model Komik Strip Berbasis Cerita Rakyat Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Siswa akan di laksanakan kepada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandung Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.

Alasan peneliti untuk mengambil sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah : 1) sekolah bertaraf nasional yang berada di pusat kota Bandung, merupakan lokasi yang sangat tepat untuk meneliti perilaku siswa terutama dalam sikap toleransi, 2) belum diterapkannya media Komik Strip berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terutama dalam pengembangan sikap toleransi, 3) adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan khususnya guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dalam membantu mendukung dan memberi dorongan dalam penelitian ini, 4) lokasi yang berada di tengah kota dan tidak jauh dari tempat tinggal peneliti yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, 5) perlu ditingkatnya penerapan sikap toleransi di sekolah mengingat latar belakang siswa yang berbeda beda dan juga sebagai

### **3.2.2 Populasi**

Populasi merupakan objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan menjadi sumber informasi dan sumber data bagi peneliti. Menurut (Sugiyono, 2015) dijelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Seperti yang sudah di paparkan di atas, populasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan sumber informasi yang dibutuhkan peneliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Bandung yang terdiri dari 10 Kelas dengan jumlah siswa sebanyak 318 siswa.

### 3.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel ini digunakan peneliti untuk penelitian. Sampel digunakan sebagai data yang dapat mewakili populasi dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2015) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. berdasarkan pengertian di atas terkait sampel yang merupakan bagian dari populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *non probability sampling* atau sampel yang tidak secara random.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini berkaitan dengan pernyataan dari Ruseffendi (2005, hal. 52) yang menjelaskan bahwa kuasi eksperimen subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima subjek seadanya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah ada, jadi peneliti hanya tinggal memilih dan mengambil 2 kelompok yang dapat digunakan sebagai sampel dari sebuah populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII 9 dengan jumlah peserta 32 Peserta sebagai kelas kontrol dan kelas VII 7 dengan jumlah siswa 32 peserta sebagai kelas Eksperimen.

### 3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu Variabel X (variabel Independen/bebas) dan Variabel Y (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2015, hal. 60) dijelaskan bahwa variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Indikator Variabel X dan Y

No	Variabel	Indikator	Responden
1.	Pengembangan Media Komik Strip Berbasis cerita Rakyat ( <b>variable X</b> )	1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media Komik Strip berbasis cerita rakyat 2. Melestarikan budaya dengan mengangkat kembali cerita rakyat	Siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung

		sebagai media dalam penyampaian materi 3. Penggunaan media yang disukai siswa 4. Sebagai inovasi dalam pembelajaran PKn 5. Untuk memahami kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran	
2.	Peningkatan Sikap Toleransi siswa <b>(Variabel Y)</b>	1. Mewujudkan perilaku siswa yang toleransi dan menghargai perbedaan 2. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap toleransi. 3. Mewujudkan siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi, 4. Terwujudnya siswa yang dapat menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan di lingkungan rumah dan juga lingkungan sekolahnya.	

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui situasi sesungguhnya, untuk memastikan kesesuaian antara rancangan penelitian yang sudah di rancang dan kondisi lapangan. Dalam penelitian quasi eksperimen ini sangatlah diperlukan perencanaan yang sangat tersusun dan sangat sistematis, hal ini karena tujuan dari penelitian quasi eksperimen ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variable X terhadap variable Y. Maka, dalam penelitian ini sangat diperlukannya keteraturan, agar peneliti mendapatkan hasil yang objektif, valid, dan tepat.

Perencanaan dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui semua hal yang diperlukan selama proses penelitian. Melalui perencanaan penelitian ini, diharapkan rancangan yang telah dibuat akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti melakukan observasi sebagai pra-penelitian yaitu dengan kunjungan ke sekolah yang akan dilakukan sebagai tempat penelitian, melakukan kajian dengan studi literatur mengenai materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Materi Kelas VII yang sesuai dengan

Kurikulum 2013, pengelompokkan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan, dan kompetensi yang berkaitan sikap toleransi.

2. Peneliti melakukan kajian mengenai media komik strip berbasis cerita rakyat dengan memperhatikan Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII dan juga menyesuaikan dengan perkembangan belajar peserta didik.
3. Peneliti menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran, Silabus Pembelajaran yang disambungkan dengan penggunaan media komik strip berbasis cerita rakyat dan juga disesuaikan dengan pembelajaran PPKn.
4. Peneliti menyusun instrument penelitian yang diantaranya terdapat kisi-kisi instrument penelitian, rancangan skala sikap, dan rancangan soal tes sebagai pengukur perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
5. Peneliti melakukan uji coba instrument penelitian untuk menilai validitas, dan reabilitas soal sebelum diujikan kepada sampel penelitian.
6. Peneliti menganalisis hasil uji coba instrument untuk melihat kualitas instrument sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrument tersebut untuk dijadikan sebagai *pretest* dan *posttest* bagi sampel penelitian.

### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini peneliti bisa berinteraksi langsung dengan objek. Dalam tahap ini peneliti diharapkan memiliki sikap yang selektif, menghindari keadaan yang akan mempengaruhi data dan mencari informasi yang sangat relevan. Prosedur yang digunakan dalam tahap penelitian ini adalah:

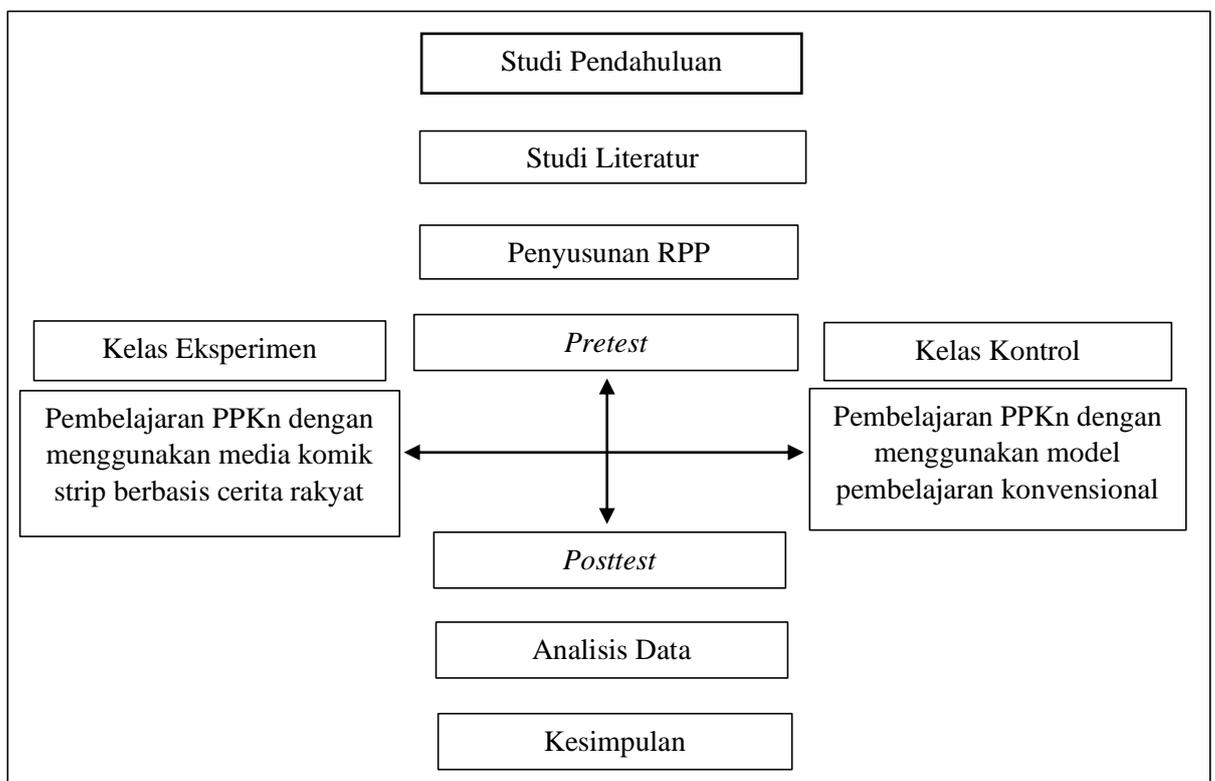
1. Melakukan *pretest* mengenai sikap toleransi melalui sub materi perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan.
2. Menggunakan konten muatan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan komik strip berbasis cerita rakyat kepada kelas eksperimen.
3. Menerapkan penggunaan media komik strip berbasis cerita rakyat pada materi bab terkait perilaku toleransi di kelas eksperimen.

4. Menerapkan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn pada materi perilaku toleran terhadap keberagaman Suku, Agama, Ras, dan antar golongan.
5. Memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol

### 3.4.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti yang telah berinteraksi langsung dengan objek langsung melakukan pengolahan data dan informasi yang telah didapatkan selama pelaksanaan dengan dihitung, dianalisis dan disusun data serta memasukan informasi tersebut ke dalam sebuah narasi karya ilmiah. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan diolah. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan data-data dari responden, lalu memasukan skor ke dalam tabel yang disediakan
2. Melakukan uji normalitas nromalitas data gain ternormalisasi, melakukan uji homogenitas varians, dan melakukan analisis perbandingan rata-rata untuk mengetahui perbedaan mengenai peningkatan sikap toleransi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Gambar 3.2** Model Penelitian Quasi Eksperimen

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Pengembangan Media Komik Strip Berbasis Cerita Rakyat

Media komik strip berbasis cerita rakyat merupakan salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan komik strip dengan berdasar pada cerita rakyat yang digunakan sebagai sumber pembelajaran. Media pembelajaran ini adalah salah satu media untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran konvensional konvensional. Penggunaan media yang inovatif dan beragam dalam sebuah pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat merangsang minat belajar, rasa ingin tahu, keaktifan, dan kreativitas karena dalam setiap media memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik perhatian siswa, setelah siswa tertarik untuk memperhatikan selama proses pembelajaran, materi yang disampaikanpun akan tepat sasaran dan pemahaman siswapun akan bertambah sehingga dapat berdampak baik dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan. PPKn sendiri memuat bagaimana menjadi warga negara yang baik, menekankan mengenai nilai dan moral, pembinaan karakter, membina peserta didik untuk memiliki rasa cinta tanah air dalam konteks nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Saat ini PPKn selalu menjadi pembelajaran yang dianggap membosankan. Karena, dianggap hanya menjelaskan mengenai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dengan media pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, dan hanya berupa penjelasan dari guru kepada siswa. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang semakin hari semakin berkembang, diharapkan mata pelajaran PPKn tidak akan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan lagi.

Penggunaan media Komik Strip Berbasis cerita rakyat yang diterapkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan menjadi salah satu alternatif dan pemecahan masalah bagi siswa yang memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn tidak hanya menuntut

siswa untuk menguasai materi secara teoritis, namun yang utama dalam pembelajaran PPKn adalah bagaimana siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas di laksanakan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan mereka di lingkungan sosialnya. Maka dari itu, dalam memahami PPKn haruslah memiliki konsentrasi dan fokus terhadap materi yang diberikan, agar hal-hal yang disampaikan maksimal dan siswa dapat mengaplikasikannya dengan maksimal dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Media komik Strip berbasis cerita rakyat dipilih untuk menjadi sumber pembelajaran, haruslah diperhatikan hal-hal yang berkaitan seperti pemilihan cerita, kualitas gambar, dan juga penggunaan kata yang tidak menyebabkan rancu atau multi tafsir. Selain itu hal yang terpenting adalah haruslah diperhatikan konten yang disajikan dalam media hanya memuat unsur pendidikan, terutama pendidikan karakter yang menjadi cirikhas dalam mata pelajaran PPKn.

### **3.5.2 Peningkatan Sikap Toleransi Siswa**

Sikap Toleransi merupakan salah satu sub materi yang terdapat dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Karena, dalam sikap toleransi ini memuat bagaimana siswa yang tinggal di Negara Kesatuan Republik Indonesia haruslah memiliki rasa saling menghargai dan menerima perbedaan, mengingat bahwa indonesia ini terdiri dari berbagai suku bangsa dan juga dari berbagai adat istiadat yang terpecah dari sabang hingga merauke.

Sikap toleransi merupakan salah satu kunci dan pendidikan yang sangat penting, karena inti dari pembelajaran sikap toleransi adalah menghargai, dan menerima. Ketika kita memiliki sikap menghargai dan juga menerima, maka secara tidak langsung kita telah memiliki rasa cinta tanah air karena kita telah menerima bahwa kita adalah bagian dari NKRI selain itu kita juga telah menghargai berbagai perbedaan yang terdapat di dalam NKRI ini. Dasar pemikiran mengenai Sikap toleransi ini bersumber dari landasan idil dan landasan konstitusioal Indonesia, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Sikap toleransi sangat perlu untuk ditingkatkan mengingat dari berbagai masalah yang berkaitan dengan

toleransi, selain itu peningkatan sikap toleransi juga sangat diperlukan agar membentuk manusia yang menghargai, dan dapat bergandengan tangan dalam perbedaan, yang bertujuan untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia.

Dalam penelitian ini, peningkatan sikap toleransi di integrasikan dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII mengenai Keberagaman suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Kuisisioner/Angket**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian salah satunya menggunakan Kuisisioner/angket, atau dapat dijelaskan sebagai sekumpulan pertanyaan secara tertulis. Menurut Sugiyono (2012 hal 192) dijelaskan bahwa : “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Selain itu Sugiyono (2015 hal 142) juga menjelaskan “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Atau dapat dijelaskan bahwa tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti memberikan atau mengajukan pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden bertujuan untuk mengetahui sejauh perkembangan dari penggunaan metode tersebut.

Penggunaan Kuisisioner/angket dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat ukur dari keberhasilan media Komik Strip dalam pengembangan Sikap Toleransi melalui pendidikan Kewarganegaraan siswa, dengan membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dari kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran yang konvensional atau yang digunakan di kelas sehari-hari dan kelas eksperimen dengan menggunakan media Komik Strip berbasis cerita rakyat.

#### **3.6.2 Tes**

Tes merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan soal untuk mengetahui pemahaman akan konsep tertentu. Menurut Arikunto (2010, hal. 193) dijelaskan bahwa “tes yaitu serangkaian

atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu berupa *pre-test* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa sebelum dan setelah diberikan stimulus materi berupa pengembangan sikap toleransi pada pembelajaran PKn.

### **3.6.3 Skala Sikap**

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Likert Scale* atau yang biasa kita dengar dengan skala likert, dengan 4 pilihan skala untuk menunjukkan selalu dilakukan, hingga jarang dilakukan yang sesuai dengan pernyataan yang dilakukan dalam skala tersebut. skala ini juga di gunakan untuk mengukur bagaimana perkembangan sikap siswa mengenai sikap toleransi yang terdapat di kelas kontrol ataupun di kelas eksperimen.

### **3.6.4 Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data ini adalah teknik untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan, untuk menjadi penguatan keterangan sebuah informasi yang di dapatkan. Menurut Danial & Wasriah (2009, hal. 71) studi dokumentasi merupakan “pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian.” Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa profil dari objek yang diteliti, sarana dan prasarana, sejarah dari sebuah lembaga yang diteliti dan sebagainya.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Kualitas Instrumen**

Pada dasarnya penelitian adalah melakukan pengukuran. Maka, dengan dilakukannya pengukuran, berarti harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Alat ukur yang tersebut disebut dengan instrumen penelitian. Analisis kualitas Instrumen ini dilakukan untuk menguji bagaimana kualitas atau kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang akan diujikan di konsultasikan dulu kepada dosen pembimbing, lalu diuji kelayakannya kepada populasi siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian, namun di luar sampel yang telah di tentukan sebagai objek yang akan di teliti.

Instrumen di uji cobakan kepada siswa kelas VII 6 yang berjumlah 32 siswa dengan materi Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dengan jumlah soal yang diujikan sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan skor maksimal 100. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Elemen yang diukur diantaranya:

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian haruslah bersifat valid atau sesuai, validitas merupakan salah satu acuan atau ukuran yang memperlihatkan tingkat dari keabsahan atau kevalidan dari sebuah instrumen. Menurut Arikunto (Taniredja & Mustafidah, 2012, hal. 42) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid atau sah jika memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah”.

Selanjutnya dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan pengujian validitas eksternal. Menurut Sugiyono (2017, hal. 129) dijelaskan bahwa “validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan”. Sesuai dengan pemaparan diatas, pengujian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara data dan fakta yang ada dilapangan. Maka, teknik statistik yang digunakan adalah analisis korelasi.

Untuk menguji korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan adalah korelasi *product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 3.3 Rumus Korelasi *Product Moment***

Sumber : Arifin (2010:299)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- N = Jumlah Sampel
- Y = Skor total *item*

X = Skor tiap *item*

$\sum XY$  = Jumlah Produk X dan Y

Interpretasi nilai validitas yang di peroleh dari rumus diatas, digunakan dengan kriteria validitas berikut:

**Tabel 3.2**  
Kriteria Interpretasi Uji Validitas

Besar Nilai r	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,8	Tinggi
0,4-0,6	Cukup
0,2-0,4	Rendah (kurang)
0-0,2	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber : Arikunto (2013:319)

## 2. Uji Reabilitas

Arikunto (2010, hal. 168) menjelaskan “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dari pemaparan diatas dapat diartikan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data apabila instrumen tersebut sudah baik maka hasil yang didapat pun akan dapat dipercaya. Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

**Gambar 3.4** Rumus *Cronbach Alpha*.

Sumber: Arikunto (2013:239)

### Keterangan

$r_{11}$  = Reabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian soal

Interpretasi reabilitas di peroleh dari rumus diatas, digunakan dengan kriteria reabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
Kriteria Uji Reabilitas

Besar Nilai $r_{11}$	Kriteriaan
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013:319)

### 3. Daya Pembeda

Daya pembeda bertujuan untuk melihat kemampuan sebuah soal untuk dapat melihat perbedaan antara siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran dan siswa yang belum/kurang memahami atau menguasai sebuah materi pembelajaran yang dijelaskan. Menurut Arikunto (2013, hal. 226) dijelaskan bahwa “daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Maka dapat dijelaskan sejarah sederhana bahwa daya pembeda soal dimaksudkan atau di tujukan untuk mengetahui bagaimana soal dapat melihat kemampuan antara siswa yang menguasai dan yang tidak/kurang memahami materi pembelajaran.

Rumus daya pembeda disebutkan sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

**Gambar 3.5** Rumus Daya Pembeda

Sumber: Arikunt (2010:213)

Keterangan:

D = Jumlah Peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Interpretasi reabilitas di peroleh dari rumus diatas, digunakan dengan kriteria reabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Daya Pembeda	Kriteria
D: 0,00- 0,20	Jelek
D: 0,20 – 0,40	Cukup
D: 0,40 – 0,70	Baik
D: 0,70 – 1,00	Baik sekali
D: Negative	Semuanya tidak baik

Sumber : Arikunto (2010:218)

#### 4. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal ditujukan untuk mengkaji atau mengamati tingkat kesulitan soal dan melihat proporsi dari tingkat kesulitan tersebut yang diantaranya terdapat soal yang sangat sukar, sukar, sedang, mudah, dan sangat mudah. Menurut Arifin (2010, hal. 226) dijelaskan bahwa : “Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal”. Soal yang diberikan kepada siswa seharusnya soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Karena, jika siswa diberikan soal yang terlalu mudah, siswa tidak akan memiliki sebuah usaha untuk memecahkan soal tersebut, lalu jika siswa diberikan soal yang sangat sukar akan berdampak kepada siswa kesulitan untuk memecahkan sebuah soal dan juga akan putus asa karena tidak bisa memecahkan soal.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hal. 223) bahwa “jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proposional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran”. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

**Gambar 3.6** Rumus Tingkat Kesukaran Soal

Sumber : Arikunto (2012: 223)

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Adapun klasifikasi dari kesukaran soal di gambarkan dalam tabel sesuai berikut:

**Tabel 3.5**  
Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Interpretasi
P=0,00	Sangat Sukar
0,00<P≤0,30	Sukar
0,30<P≤0,70	Sedang
0,70<P≤1,00	Mudah
P=1,00	Sangat Mudah

Sumber : Arikunto (2012:225)

### 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data adalah kegiatan setelah terkumpulnya data dan informasi dari responden. Analisis data memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau dalam artian lain untuk menguji hipotesis yang telah di tanyakan. Menurut Sugiyono (2017, hal. 147) dijelaskan bahwa “kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis statistik korelasi *product moment* untuk menguku hubungan antar variabel. Perhitungan yang didapat dari statistik korelasi *product moment* ini didapat dar hasil analisisdata *pretest-posttest* melalui uji normalitas, uji perbedaan dua rata-rata, uji homogenitas, gain termonalisasi, dan rancangan dara hasil skala sikap dari kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data *pretest* dan *protttest* yang diperoleh dari dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 30 peserta didik dan kurang dari 50 siswa, sehingga pengujian normalitas data dari *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan uji *Shapiro* dengan taraf signifikansi 5%. Jika dari salah satu kelas hasil data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji Non-Parametrik *Mann Whitney*. Jika distribusi data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut normal, maka akan dilanjutkan dengan uji independet sampel dengan test t (uji t)

### 2. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggnakan uji t apabila data yang diperoleh berdistribusi normal pada kedua kelas. Jika ada data yang tidak berdistribusi normal, maka uji ini dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *Mann-whitney*.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol seragam (*homogeny*) atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \sigma_e = \sigma_k$  (data skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen).
- b.  $H_0 : \sigma_e \neq \sigma_k$  (data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen).

Homogenitas ini diuji dengan menggunakan *levene's test* dengan signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima apabila nilai  $\text{Sig.} \geq \alpha = 0,05$  jika  $\text{sig.} \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

#### 4. Gain Termonalisasi

Hasil dari *pretest* dan *posttest* didapatkan, langkah selanjutnya untuk mengetahui peningkatan pemahaman sikap toleransi peserta didik adalah dengan menghitung gain ternomalisasi (indeks gain), yang dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Posttes} - \text{Pretest}}{(\text{skor maksimal} - \text{pretest})}$$

**Gambar 3.7** Rumus Indeks Gain

Hasil dari perhitungan indeks tersebut digambarkan dengan memperhatikan kriteria tingkat indeks gain sebagai berikut

**Tabel 3.6**

Kriteria *Indeks Gain*

<i>Indeks Gain</i>	<b>Interpretasi</b>
$g < 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

#### 5. Rancangan Data Hasil Angket

Skor angket yang didapatkan pada penelitian ini mengenai penggunaan media komik strip berbasis cerita rakyat dalam peningkatan sikap toleransi yang menggunakan skala likert.. Dimana kategori jawaban untuk angket sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
Kriteria *Skala Sikap*

<b>Jenis Pertanyaan</b>	<b>Kriteria</b>			
	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>Positif</b>	4	3	2	1
<b>Negatif</b>	1	2	3	4

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS= Sangat Tidak Sesuai

Kemudian kategori tersebut akan diolah dengan menggunakan perhitungan rata-rata skor dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{WF}{\Sigma F}$$

**Gambar 3.8**

Rumus Perhitungan Rata-Rata Angket

Sumber : Suherman (dalam Suhendar, 2011, hal. 237)

Keterangan :

X = Rata-rata

W = Nilai Setiap Kategori

F = Jumlah Siswa yang memilih setiap kategori

Berikut adalah penafsiran hasil rata-rata skor angket:

- 1) Jika nilai  $x > 3$  maka peserta didik memiliki respon yang positif terhadap Penggunaan Media Komik Strip Berbasis Cerita Rakyat dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Jika nilai  $x = 3$  maka peserta didik memiliki respon yang netral terhadap Penggunaan Media Komik Strip Berbasis Cerita Rakyat dalam pembelajaran PPKn.

- 3) Jika nilai  $x < 3$  maka peserta didik memiliki respon yang negatif Penggunaan Media Komik Strip Berbasis Cerita Rakyat dalam pembelajaran PPKn

Setelah didapatkan hasil angket, maka di presentasikan persepsi peserta didik terhadap penggunaan media komik strip berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran PPKn yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Banyak responden}} \times 100\%$$

**Gambar 3.9**

Rumus Presentase Jawaban

Sejalanjutnya, setelah didapat hasil dari rumus tersebut, presentase hasil angket tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

Klasifikasi Interpretasi Angket

Besar Presentase	Interpretasi
0	Tidak Ada
1-25	Sebagian Kecil
26-49	Hanya Setengahnya
50	Setengahnya
51-57	Sebagian Besar
76-99	Pada Umumnta
100	Seluruhnya

Sumber: (Koentjaraningrat, 1990)

#### 6. Rancangan Data Hasil Skala Sikap

Skor pengamatan aspek sikap didapatkan dari jawaban para peserta didik dengan menggunakan skala likert. Adapun pengukuran skala terdapat dalam kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
Kriteria *Skala Sikap*

Jenis Pertanyaan/pernyataan	Kriteria			
	S	S	K	J
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan :

SS = Selalu

S = Sering

Kd = Kadang-Kadang

J = Jarang

Dalam kriteria skala sikap ini terdapat empat pilihan yang diantaranya selalu, sering, kadang-kadang dan jarang. Dalam pengisian skala sikap ini peserta didik akan diarahkan untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kriteria/pilihan mengenai pertanyaan atau pernyataan yang tersedia. Langkah berikutnya, setelah peserta didik mengisi angket tersebut, hasil skala sikap diolah dan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3.8 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang peneliti rumuskan atau berupa jawaban sementara dari rumusan masalah dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hal. 64) dijelaskan bahwa “jawaban sementara terhadap rumusan masalah sebuah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. sederhananya hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan positif antara penggunaan media komik strip berbasis cerita rakyat dengan peningkatan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 9 Bandung.

Hipotesis

Peneliti yang telah menyusun sebuah hipotesis, kemudian menguji hipotesisnya tersebut. uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t dengan syarat data berkontribusi normal dan homogen (seragam). Untuk dapat menguji hipotesis ini, peneliti perlu mencari nilai simpangan bakunya melalui rumus berikut:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

**Gambar 3.10** Rumus Simpangan Baku

Setelah nilai dari simpangan baku didapatkan, langkah selanjutnya adalah mencari nilai t hitung menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d_o}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

**Gambar 3.11** rumus nilai t hitung

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata tes akhir kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata test akhir kelompok kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = Jumlah Sampel kelompok kontrol

S = standar deviasi simpangan baku

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang ditelah disebutkan pada bab sebelumnya, Hipotesis yang di uji didalam penelitian ini diantaranya:

1. Hipotesis Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
  - a.  $H_0$  = tidak terdapatnya perbedaan sikap toleransi yang signifikan dari peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol
  - b.  $H_1$  = terdapatnya perbedaan sikap toleransi yang signifikan dari peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dengan kriteria uji Hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Jika nilai Sig  $\geq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Hipotesis Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
    - a.  $H_0$  = tidak terdapat hubungan antara penggunaan media komik strip berbasis cerita rakyat dalam peningkatan sikap toleransi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol
    - b.  $H_1$  = terdapatnya hubungan antara penggunaan media komik strip berbasis cerita rakyat dalam peningkatan sikap toleransi siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan kriteria uji Hipotesis sebagai berikut:

- c. Jika nilai Sig  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- d. Jika nilai Sig  $\geq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima.